

BAB IV

ANALISIS

4.1 Pengantar

Pada bagian ini akan dilakukan analisis urutan kata verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) pada ragam tulis laras jurnalistik bahasa Inggris. Analisis dilakukan berdasarkan pada faktor-faktor utama yang dianggap memiliki kontribusi dalam penentuan urutan kata verba frasal tersebut, yaitu faktor panjang objek (nomina), faktor objek pronomina, dan faktor makna idiomatis. Pengukuran panjang objek (nomina) ditinjau dari sudut tataran morfologis. Selain hal tersebut, contoh dari ketiga faktor yang akan dianalisis dibatasi jumlahnya, yaitu maksimal berjumlah 6 contoh untuk setiap urutan katanya. Hasil analisis disajikan berdasarkan frekuensi dan persentase penggunaan ketiga faktor tersebut yang ditemukan dalam korpus data.

4.2 Panjang Objek dan Urutan Kata Verba Frasal Yang dapat Dipisah.

4.2.1 Panjang Objek Terdiri Atas Satu Kata Dalam Urutan Verba + Adverbia + Objek

Frekuensi penggunaan objek verba frasal yang dapat dipisah yang terdiri atas satu kata dalam penelitian ini sebanyak 21 kali. Dari jumlah tersebut, 20 kali penggunaannya menempatkan posisi objek di belakang adverbia. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba+adverbia+objek. Penggunaan objek yang terdiri atas satu kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh di bawah ini.

(1) *Unfortunately, Asia lacks any real security forum to hammer out problems.*

(T/24/9/07/54)

(2) *The shocks of the '70s and 80s involved sudden cuts in supply that choked off growth.*

(N/29/10/07/4)

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa kedua objek verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) ditempatkan pada posisi akhir, yaitu posisi dibelakang adverbial. Penempatan objek pada posisi tersebut berkaitan dengan status informasi yang dibawanya.

Pada contoh (1), kalimat diawali dengan informasi lama yang menjadi latar. Informasi lama dimulai dari awal kalimat, yaitu dari kata *unfortunately*. Kata *unfortunately* yang memiliki makna sayangnya menyiratkan adanya informasi tentang sesuatu yang telah disampaikan sebelumnya oleh penulis, sehingga dalam dirinya timbul sikap perasaan yang diungkapkan dengan kata tersebut. Informasi tentang sesuatu yang dimaksud ialah informasi tentang kata yang menempati posisi di belakang kata *unfortunately*, yaitu kata Asia. Dengan demikian, Asia juga bukan merupakan informasi baru karena informasi tentang Asia telah disampaikan sebelumnya oleh penulis. Kemudian, aliran muatan informasi mengalir ke belakang sampai pada konstituen terakhir dalam kalimat tersebut, yaitu objek verba frasal *problems*. Aliran muatan informasi yang mengalir ke belakang tersebut sesuai dengan prinsip informasi. Prinsip informasi menyatakan bahwa klausa atau kalimat umumnya dibuka dengan informasi lama dan diakhiri dengan informasi baru (Biber *et al.*, 1999). Dengan demikian, objek *problems* memperkenalkan informasi baru sehingga objek tersebut menjadi konstituen yang menonjol atau konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merepresentasikan informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1379). Penempatan fokus pada posisi tersebut sejalan dengan prinsip fokus akhir (*principle of end-focus*). Fokus akhir adalah

fokus yang ditempatkan pada konstituen terakhir dalam klausa atau kalimat (Biber *et al.*, 1999:898). Sementara itu, berdasarkan cakupan fokusnya, fokus pada objek *problem* merupakan fokus minimal karena fokus hanya mencakupi satu konstituen. Fokus minimal ialah fokus yang mencakupi satu konstituen dalam klausa atau dalam kalimat (Mehlhorn, 2002)

Pada contoh (2), kalimat juga diawali dengan informasi lama yang menjadi latar. Hal itu antara lain tampak dari penggunaan artikel takrif *the* yang mendahului nomina *shock*. Pemakaian artikel takrif *the* pada posisi tersebut menyiratkan bahwa objek *shock* sudah dikenali karena objek tersebut telah dijelaskan sebelumnya oleh penulis. Dengan demikian, penulis dan pembaca sudah mengenali goncangan (*shock*) apa yang terjadi pada tahun 70-an dan 80-an dari konteks yang mendahuluinya. Muatan informasi lama mengalir ke belakang sampai penulis memperkenalkan informasi baru pada konstituen terakhir dalam kalimat tersebut, yaitu objek *growth* di belakang adverbial *off*. Aliran muatan informasi yang mengalir ke belakang tersebut sesuai dengan prinsip informasi. Prinsip informasi menyatakan bahwa klausa atau kalimat umumnya dibuka dengan informasi lama dan diakhiri dengan informasi baru (Biber *et al.*, 1999). Karena memperkenalkan informasi baru maka objek *growth* menjadi konstituen yang memperoleh fokus. Hal itu terjadi karena fokus merupakan representasi dari informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan objek yang memperoleh fokus pada posisi tersebut mengikuti prinsip fokus akhir (*principle of end-focus*). Prinsip fokus akhir menempatkan fokus pada konstituen terakhir dalam sebuah klausa atau kalimat (Biber *et al.*, 1999:897). Sementara itu, berdasarkan cakupan fokusnya, fokus pada objek *growth* merupakan fokus minimal karena fokus hanya mencakupi satu konstituen. Fokus minimal ialah fokus yang mencakupi satu konstituen (Mehlhorn, 2002).

Tidak semua objek verba frasal yang dapat dipisah (*separable phrasal verb*) yang menempati posisi akhir dalam urutan katanya, yaitu posisi di belakang adverbial juga menempati posisi terakhir dalam sebuah klausa atau kalimat. Penempatan objek pada posisi tersebut tampak pada contoh berikut.

(3) *On the way out the church door, she sloughed off reporters who were badgering him about his plans for the day.*

(N/8/1/07/28)

(4) *The American's obliviousness engendered anger then hatred as U.S. troops broke down doors in the middle of the night, herding women into kitchen, men into yards.*

(N/22/10/07/31)

(5) *He hunted down enemies in neighboring states.*

(N/3/12/07/18)

(6) *After 9/11 Musharraf promised Washington that he would cut off support for such groups, including the Taliban.*

(N/29/10/07/31)

Contoh di atas menunjukkan bahwa objek verba frasal yang dapat dipisah ditempatkan pada posisi akhir dalam urutan katanya, yaitu posisi di belakang adverbial, namun, tidak menempati posisi terakhir dalam kalimat. Penempatan objek pada posisi tersebut tidak dapat dipisahkan dari status informasi yang dibawanya.

Pada contoh (3), objek *reporters* memperkenalkan informasi baru. Hal itu berarti bahwa informasi tentang *reporters* belum pernah diperkenalkan sebelumnya. Sementara itu, klausa relatif yang berawal dengan pronomina relatif *who* yang menempati posisi di belakang objek tersebut berfungsi memerikan objek dan memperluas informasi tentang

apa yang sedang dilakukan oleh objek (*reporters*). Pemerian itu menyebabkan peningkatan bobot objek *reporters*. Konstituen yang memiliki bobot yang berat dicirikan dengan membawa muatan informasi baru (Biber *et al.*, 1999:898) Karena objek *reporters* membawa informasi baru maka objek tersebut menjadi bagian kalimat yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang berposisi di belakang adverbial.

Objek verba frasal *doors* pada contoh (4) juga ditempatkan pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial *down*. Penempatan objek pada posisi tersebut karena objek *doors* memperkenalkan informasi baru. Informasi baru yang diperkenalkan tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan *What did U.S. troops break down?* Sementara itu, frase preposisional yang menempati posisi di belakang objek *doors*, yaitu *in the middle of the night* berfungsi memberikan pemerian kepada objek tersebut. Frase itu menginformasikan tentang waktu kapan objek (*doors*) didobrak oleh pasukan tentara Amerika. Pemerian tersebut menyebabkan peningkatan bobot objek *doors*. Konstituen yang memiliki bobot yang berat dicirikan dengan membawa informasi baru (Biber *et al.*, 1999:898). Sebagai konstituen yang memperkenalkan informasi baru, objek *doors* merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir, yaitu menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang menempati posisi di belakang adverbial.

Pada contoh (5), informasi baru diperkenalkan oleh objek verba frasal yang menempati posisi di belakang adverbial, yaitu objek *enemies*. Informasi baru yang

diperkenalkan tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan *who did he hunt down?* Objek *enemies* selain membawa informasi baru juga memperoleh pemerian dari frase preposisional *in neighboring states* yang menempati posisi di belakangnya. Pemerian yang dilakukan oleh frase preposisional tersebut menyebabkan peningkatan bobot objek tersebut. Konstituen yang memiliki bobot yang berat dicirikan dengan membawa informasi baru (Biber, *et al.*, 1999). Sebagai konstituen yang membawa informasi baru, objek *enemies* merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir, yaitu menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang berposisi di belakang adverbial.

Objek verba frasal *support* yang ditempatkan dibelakang adverbial *down* pada contoh (6) juga berkaitan dengan faktor status informasi yang dibawanya. Status informasi yang dimaksud adalah informasi baru yang diperkenalkan oleh objek *support*. Informasi baru yang diperkenalkan merupakan jawaban dari pertanyaan *What would he cut off ?* Selain memperkenalkan informasi baru, objek *support* juga memperoleh pemerian dari frase preposisional yang menempati posisi dibelakangnya. Frase preposisional tersebut memberikan informasi tentang kepada pihak mana saja objek (*support*) akan dihentikan. Pemerian tersebut membuat bobot objek *support* semakin meningkat atau semakin berat. Konstituen yang memiliki bobot yang berat dicirikan dengan membawa informasi yang baru (Biber *et al.*, 1999). Sebagai konstituen yang membawa informasi yang baru, objek *support* merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir, yaitu menempatkan fokus

pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang berposisi di belakang adverbial.

Berdasarkan contoh dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek nomina verba frasal yang dapat dipisah pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial karena objek tersebut menjadi bagian klausa atau kalimat yang memperoleh fokus. Objek nomina menjadi bagian yang memperoleh fokus karena objek tersebut memperkenalkan informasi baru. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang berposisi di belakang adverbial.

4.2.2 Panjang Objek Terdiri Atas Satu Kata Dalam Urutan

Verba + Objek + Adverbial

Dari 21 kali penggunaan objek verba frasal yang terdiri atas satu kata, 1 kali penggunaannya menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi diantara verba dan adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba+objek+adverbial. Penggunaan objek yang terdiri atas satu kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh dibawah ini.

(7) On the eve of the play – station 3 launch, Ken Kutaragi, the head of Sony Computer Entertainment and the creator of all three generation of the hitgame console took time off to give a rare interview to NESWEEK'S steven levy, via phone from Tokyo.

(N/15/1/07/58)

Contoh di atas menunjukkan bahwa objek yang terdiri atas satu kata ditempatkan pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial. Penempatan objek pada posisi tersebut berkaitan dengan status informasi yang dibawanya.

Pada contoh (7), objek verba frasal *time* tidak memperkenalkan informasi baru yang lepas dari verba. Dengan kata lain, verba *take* menyiratkan isi dari objeknya. Verba *take* yang berposisi di depan objek *time* memiliki banyak makna. Salah satu makna verba *take* ialah memerlukan waktu (*time*). Contoh penggunaan verba *take* yang mengandung makna memerlukan waktu (*time*) adalah *It takes two hours to finish it*. Berdasarkan contoh tersebut, objek verba frasal *time* pada contoh (9) bukan merupakan informasi baru karena maknanya sudah tersirat dalam verba yang mendahuluinya, yaitu verba *take*. Dengan demikian, objek *time* tidak ditempatkan pada posisi fokus, atau posisi di belakang adverbial namun ditempatkan pada posisi diantara verba dan adverbial. Posisi tersebut merupakan posisi objek yang membawa informasi lama atau posisi objek yang dapat dikenali dari unsur-unsur yang mendahuluinya.

Berdasarkan contoh dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek verba frasal yang dapat dipisah pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial disebabkan oleh faktor status informasi yang dibawa objek adalah informasi lama, sehingga objek tidak menjadi bagian yang memperoleh fokus dalam kalimat. Informasi lama muncul antara lain karena verba menyiratkan isi objeknya. Dengan kata lain, objek tidak memperkenalkan informasi baru yang lepas dari verba.

4.2.3 Panjang Objek Terdiri Atas Dua Kata Dalam Urutan

Verba + Adverbial + Objek.

Frekuensi penggunaan objek verba frasal yang dapat dipisah yang terdiri atas dua kata dalam penelitian ini sebanyak 51 kali. Dari jumlah tersebut, 45 kali penggunaannya

menempatkan objek pada posisi akhir. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + adverbial + objek. Penggunaan objek yang terdiri atas dua kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh di bawah ini.

(8) *After the Taliban fell following the U.S. led invasion in 2001, westerners expected Afghan women to throw off their burgas; some did, but plenty more have continued wear them, whether out of tradition or fear of attack*

(N/15/1/07/37)

(9) *It will build up his confidence, and may lead to an increased interest in other areas.*

(N/24/9/07/49)

(10) *On Thursday, as her motorcade inched along a parade route guarded by roughly 20,000 Pakistani security forces, one or more suicide bombers set off twin explosions that killed at least 134 bystanders and police, and injured 450 others.*

(N/29/10/07/99)

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa objek yang terdiri atas dua kata ditempatkan pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial. Penempatan objek pada posisi tersebut berkaitan dengan status informasi yang dibawanya dan peranan frase dan klausa yang menempati posisi di belakangnya.

Pada contoh (8), objek *their burgas* ditempatkan di belakang adverbial *off*. Penempatan objek pada posisi tersebut karena objek memperkenalkan informasi baru. Karena objek memperkenalkan informasi baru, objek menjadi bagian dalam kalimat yang memperoleh fokus. Fokus merepresentasikan informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:370). Objek *their burgas* yang memperoleh fokus merupakan jawaban dari

pertanyaan *What did Westerners expect Afghan women to throw off?* Objek *their burgas* yang merupakan jawaban dari kalimat tanya tersebut merupakan informasi baru yang ingin diperkenalkan oleh penulis kepada pembaca. Walaupun objek *their burgas* tersebut mengandung pronomina posesif *their* yang menunjuk kepada nama diri (*proper noun*) yang mendahuluinya, namun, induk (*head*) dari objek tersebut adalah *burgas* sehingga objek yang berbentuk frase nomina tersebut tetap menjadi bagian kalimat yang memperoleh fokus. Sementara itu, penempatan fokus pada posisi di belakang adverbial mengikuti prinsip fokus akhir, yaitu menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah, konstituen terakhirnya adalah objek yang ditempatkan pada posisi di belakang adverbial.

Objek verba frasal *his confidence* yang ditempatkan di belakang *adverbial up* pada contoh (9) juga memperkenalkan informasi baru. Objek *his confidence* merupakan informasi baru karena informasi tentang objek tersebut belum dapat dikenali oleh pembaca dari wacana yang mendahuluinya. Informasi baru merupakan informasi tentang sesuatu yang belum dapat dikenali atau belum diperoleh oleh pendengar atau pembaca dari wacana yang mendahuluinya (Halliday dan Hassan, 1976:326). Karena objek *his confidence* merupakan informasi baru, maka objek tersebut menjadi bagian dari kalimat yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Fokus objek *his confidence* juga dapat diperoleh dengan pertanyaan *What will it build up?*. Objek yang ditanyakan oleh kalimat tanya tersebut menghasilkan jawaban yang memperoleh fokus. Walaupun objek *his confidence* mengandung pronomina posesif *his* yang menunjuk kepada nama diri (*proper noun*) yang mendahului, namun induk (*head*) objek tersebut ialah *confidence*. Hal itu membuat objek tersebut tetap menjadi bagian yang memperoleh fokus. Berdasarkan cakupan fokusnya, fokus objek *his confidence* merupakan fokus tidak minimal karena fokus mencakupi lebih dari

satu konstituen walaupun fokus tidak juga mencakupi seluruh konstituen. Sementara itu, penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (9), konstituen terakhir ditempati oleh objek yang berposisi di belakang adverbial *up*.

Dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (10), objek *twin explosion* diposisikan di belakang adverbial *off*. Penempatan objek pada posisi tersebut juga tidak terlepas dari informasi baru yang diperkenalkannya. Selain objek memperkenalkan informasi baru, objek juga memperoleh pemerian dari klausa relatif yang berawalan dengan pronomina relatif *that* yang menempati posisi di belakangnya. Klausa relatif tersebut memperluas informasi objek dengan menginformasikan jumlah orang yang terbunuh dan terluka yang disebabkan oleh objek (*twin explosion*). Pemerian yang dilakukan oleh klausa relatif tersebut membuat bobot objek *twin explosion* semakin berat. Konstituen yang memiliki bobot yang berat dicirikan dengan membawa informasi baru (Biber *et al.*, 1999). Sebagai konstituen yang membawa informasi baru, objek *twin explosion* merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus dilakukan dengan mengikuti prinsip fokus akhir, yaitu menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang menempati posisi di belakang adverbial

Berdasarkan contoh dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek verba frasal yang dapat dipisah pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial karena objek menjadi bagian klausa atau bagian kalimat yang memperoleh fokus. Objek menjadi bagian yang memperoleh fokus karena objek memperkenalkan informasi baru. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada

konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang menempati posisi di belakang adverbial.

4.2.4 Panjang Objek Terdiri Atas Dua Kata Dalam Urutan

Verba + Objek + Adverbial

Dari 51 kali penggunaan objek yang terdiri atas dua kata, 6 kali penggunaannya menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + objek + adverbial. Penggunaan objek yang terdiri atas dua kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh berikut.

(11) *To maintain that bubble, convoy drivers bump other cars off the road, and gunners fire shot into radiators.*

(T / 29 / 10 / 07 / 22)

(12) *But if the same teacher say it's also O.K to push another student off a chain, the child hesitates.*

(T / 3 / 12 / 07 / 30)

(13) *The Police swooped down on our building early one morning, kicking the device down with their boots*

(T/10/9/07/20)

(14) *When DJ Run took off his adidas sneakers and held it up, 10.000 kids took their shoes off.*

(N / 10 / 12 / 07 / 44)

(15) *As stock prices dropped, some investors sold S & P futures contracts-and their decline drove stock price down more.*

(N / 15 / 10 / 07 / 32)

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa objek yang terdiri atas dua kata ditempatkan diposisi tengah. Penempatan objek pada posisi tersebut juga berkaitan dengan status informasi yang dibawanya.

Pada contoh (11), objek verba frasal *other cars* ditempatkan pada posisi diantara verba *bump* dan adverbial *off*. Penempatan objek pada posisi tersebut berkaitan dengan status informasi yang dibawanya. Status informasi yang dimaksud ialah informasi lama yang dibawa oleh objek. Informasi lama yang dibawa oleh objek dapat dikenali dari penggunaan determinator *other*. Penggunaan determinator *other* di depan nomina jamak *cars* memiliki fungsi untuk menyatakan bahwa ada nomina tambahan dengan jenis yang sama (*car*) selain yang penulis sampaikan sebelumnya. Dengan demikian, informasi tentang objek *other cars* bukan merupakan informasi baru karena benda yang sama (*car*) sudah diperkenalkan sebelumnya oleh penulis. Karena objek *other cars* bukan merupakan informasi baru, maka objek tersebut bukan merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan konstituen yang tidak memperoleh fokus dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ialah pada posisi di antara posisi verba dan posisi adverbial.

Objek verba frasal *another student* pada contoh (12) ditempatkan di antara verba *push* dan adverbial *off*. Penempatan objek pada posisi tersebut karena objek *another student* tidak memperkenalkan informasi baru. Dengan kata lain, objek memperkenalkan informasi lama. Identifikasi informasi lama ini dapat diperoleh dari penggunaan

determinator *another*. Penggunaan determinator *another* di depan nomina tunggal *student* memiliki fungsi untuk menyatakan bahwa ada satu nomina tambahan dengan status yang sama (*student*) selain yang telah penulis sampaikan sebelumnya kepada pembaca. Dengan demikian, informasi tentang objek *another student* tersebut bukan merupakan informasi baru lagi karena nomina yang sama (*student*) sudah diperkenalkan sebelumnya oleh penulis. Karena objek *another student* bukan merupakan informasi baru maka objek tersebut bukan merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Sebagai konstituen yang tidak memperoleh fokus, penempatan objek *another student* tidak dapat mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir, yaitu menempatkan objek pada posisi di belakang adverbial. Alternatif penempatan objek yang lain adalah menempatkan objek pada posisi di antara verba dan adverbial. Posisi tersebut merupakan posisi untuk objek yang membawa informasi lama.

Objek verba frasal *the device* pada contoh (13) ditempatkan pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba *kicking* dan adverbial *down*. Penempatan objek pada posisi tersebut dapat terjadi karena objek *the device* tidak memperkenalkan informasi baru. Hal itu dapat dikenali dari penggunaan artikel takrif *the*. Pemakaian artikel takrif *the* di depan nomina *device* menyiratkan bahwa referen dari nomina *device* telah sama-sama diketahui oleh penulis dan pembaca, sehingga objek tersebut bukan merupakan informasi baru. Dengan demikian, objek *the device* bukan merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Karena bukan merupakan konstituen yang memperoleh fokus, maka penempatan objek tersebut juga tidak mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan objek pada konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah. Konstituen terakhir dalam konteks urutan kata verba frasal yang dapat dipisah merupakan posisi objek di belakang adverbial.

Pada contoh (14), objek verba frasal *their shoes* ditempatkan pada posisi tengah, yaitu posisi diantara verba *took* dan adverbial *off*. Penempatan objek pada posisi tersebut karena objek *their shoes* membawa informasi lama. Informasi lama dapat terjadi karena berkaitan dengan penggunaan objek verba frasal sebelumnya, yaitu *his adidas sneaker*. Pada bagian klausa yang pertama, objek *his adidas sneaker* ditempatkan di belakang adverbial *off* atau menempati posisi akhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah. Hal itu terjadi karena objek *his adidas sneaker* memperkenalkan informasi baru. Sementara itu, pada bagian klausa yang kedua, objek verba frasal *their shoes* ditempatkan pada posisi tengah dengan alasan informasi tentang objek *shoes* sudah diperkenalkan lebih dahulu oleh objek *sneaker*. Sneaker merupakan sepatu (*shoes*) yang salah satu bahannya terbuat dari karet. Dengan demikian, objek *their shoes* bukan merupakan informasi baru lagi. Karena objek *their shoes* bukan merupakan informasi baru, maka objek tersebut bukan merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Penempatan konstituen yang tidak memperoleh fokus dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ialah pada posisi di antara verba dan adverbial.

Penempatan objek verba frasal *stock price* di antara verba *drove* dan adverbial *down* pada contoh (15) juga dipengaruhi oleh status informasi yang dibawanya. Status informasi yang dimaksud ialah informasi lama yang dibawa objek nomina *stock price*. Objek nomina *stock price* dianggap membawa informasi lama karena ada nomina lain yang sama yaitu *stock price* telah disebutkan atau ditulis mendahului objek tersebut. Dengan status sebagai pembawa informasi lama, objek *stock price* bukan merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan konstituen yang tidak memperoleh fokus dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ialah pada posisi di antara verba dan adverbial.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek verba frasal yang dapat dipisah pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial disebabkan oleh faktor status informasi yang dibawa objek adalah informasi lama. Karena objek membawa informasi lama maka objek bukan merupakan bagian kalimat yang memperoleh fokus. Informasi lama dapat dikenali antara lain dari penggunaan determinator *other*, *another*, dan artikel takrif *the* di depan objek nomina. Dengan menempatkan kedua determinator dan artikel takrif *the* pada posisi tersebut membuat objek nomina verba frasal menjadi bagian tambahan saja dari nomina yang sama dengan yang telah disampaikan lebih dahulu dan juga sama-sama dapat dikenali oleh penulis dan pembaca. Selain itu, informasi lama juga dapat terjadi jika objek nomina verba frasal memunculkan nomina yang sama dengan nomina lain yang telah disampaikan lebih dahulu dalam kalimat.

4.2.5 Panjang Objek Terdiri Atas Tiga Kata Dalam Urutan Verba + Adverbial + Objek.

Frekuensi penggunaan objek verba frasal yang dapat dipisah yang terdiri atas tiga kata dalam penelitian ini sebanyak 27 kali. Dari jumlah tersebut, 26 kali penggunaannya menempatkan objek pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + adverbial + objek. Penggunaan objek yang terdiri atas tiga kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh di bawah ini.

(16) *Rwanda has done a good job so far at staying off direct international condemnation.*

(N/15/10/07/25)

(17) *In Iran, the Westerning leader Reza Shah Pahlevi banned the veil in 1936, ordering women to give up their traditional chador for bare head or western-style hats*

(N/15/1/07/36)

(18) *She had converted to Islam after they became engaged; she studied the Quran; she even gave away her two dogs, which M.I considered "unclean", as many muslim do.*

(N/22/10/07/31)

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa objek yang terdiri atas tiga kata ditempatkan di belakang adverbial. Penempatan objek pada posisi tersebut berkaitan dengan status informasi yang dibawanya.

Pada contoh (16), objek verba frasal *direct international condemnation* ditempatkan di belakang adverbial *off*. Objek *direct international condemnation* merupakan informasi baru karena objek tersebut belum dapat dikenali oleh pembaca dari wacana yang mendahuluinya. Informasi baru merupakan informasi tentang sesuatu yang belum dapat dikenali atau belum diperoleh oleh pendengar atau pembaca dari wacana yang mendahuluinya (Halliday dan Hassan, 1976:326). Karena objek *direct international condemnation* merupakan informasi baru maka objek tersebut menjadi bagian kalimat yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah dilakukan dengan mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir pada contoh (16) ditempati oleh objek *direct international condemnation* yang menempati posisi di belakang adverbial *off*.

Pada contoh (17), objek *their traditional chador* ditempatkan di belakang adverbial *up*. Penempatan objek pada posisi tersebut karena objek memperkenalkan informasi baru. Karena objek memperkenalkan informasi baru, objek menjadi bagian dari kalimat yang memperoleh fokus. Fokus merepresentasikan informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Objek *their traditional chador* merupakan jawaban dari pertanyaan *What did Reza Shah Pahlevi ordered women to give up?* Objek yang ditanyakan oleh kalimat tanya tersebut menghasilkan jawaban yang ingin diperkenalkan kepada pembaca, sehingga jawaban tersebut menjadi informasi baru yang memperoleh fokus. Walaupun objek *their traditional chador* mengandung pronomina posesif *their* yang menunjuk kepada nama diri (*proper noun*) yang mendahuluinya, namun, induk (*head*) dari objek tersebut ialah *chador* sehingga objek yang berbentuk frase nomina tersebut tetap menjadi bagian kalimat yang memperoleh fokus. Sementara itu, penempatan fokus pada posisi di belakang adverbial mengikuti prinsip fokus akhir, yaitu menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah, konstituen terakhirnya ialah objek yang ditempatkan pada posisi di belakang adverbial.

Dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (18), objek *her two dogs* diposisikan di belakang adverbial *off*. Penempatan objek pada posisi tersebut karena objek memperkenalkan informasi baru. Objek tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan *What did she even give away?* Jawaban dari pertanyaan tersebut merupakan informasi yang penulis ingin perkenalkan kepada pembaca. Selain itu, objek juga memperoleh pemerian dari klausa relatif, *which MJ considered "unclean", as many muslim do* yang menempati posisi di belakangnya. Pemerian tersebut membuat bobot objek *her two dogs* semakin berat. Konstituen yang memiliki bobot yang berat dicirikan dengan membawa informasi baru (Biber *et al.*, 1999). Sebagai konstituen yang membawa

informasi baru, objek *her two dogs* merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang diposisikan di belakang adverbial.

Berdasarkan contoh dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek verba frasal yang dapat dipisah pada posisi akhir, yaitu posisi dibelakang adverbial karena objek nomina menjadi bagian klausa atau bagian kalimat yang memperoleh fokus. Objek nomina menjadi bagian yang memperoleh fokus karena objek tersebut memperkenalkan informasi baru. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang menempati posisi di belakang adverbial.

4.2.6 Panjang Objek Terdiri Atas Tiga Kata Dalam Urutan Verba + Objek + Adverbial

Dari 27 kali penggunaan objek yang terdiri atas tiga kata, 1 kali penggunaannya menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba+objek+adverbial. Penggunaan objek yang terdiri atas tiga kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh berikut.

(19) *The Freegrans' edemic myth is seductive, but there is no way to put the technological genie back in the bottle, or the demographic one either.*

(N/15/10/07/51)

Contoh di atas menunjukkan bahwa objek yang terdiri atas tiga kata ditempatkan pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba *push* dan adverbial *down*. Penempatan objek pada posisi tersebut tidak terlepas dari status informasi yang dibawanya.

Pada contoh (19), objek *the technological genie* ditempatkan di antara verba *put* dan adverbial *back*. Penempatan objek pada posisi tersebut juga dipengaruhi oleh status informasi yang dibawanya. Status informasi yang dimaksud ialah informasi lama yang dibawa oleh objek *the technological genie*. Identifikasi informasi lama dapat diketahui dari pemakaian artikel takrif *the*. Pemakaian artikel takrif *the* di depan nomina *technological genie* menunjuk kepada hal yang sama seperti yang penulis sampaikan pada bagian sebelumnya. Dengan demikian, objek *the technological genie* merupakan bagian dari informasi lama. Karena objek *the technological genie* merupakan bagian dari informasi lama, maka objek tersebut bukan termasuk konstituen yang memperoleh fokus. Konstituen yang tidak memperoleh fokus dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah menempati posisi di antara verba dan adverbial.

Berdasarkan contoh dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek verba frasal yang dapat dipisah pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial disebabkan oleh faktor status informasi yang dibawa oleh objek adalah informasi lama. Informasi lama muncul antara lain karena penempatan artikel takrif *the* di depan objek nomina. Penempatan artikel takrif *the* pada posisi tersebut membuat referen objek nomina telah diketahui bersama dari konteks yang mendahuluinya. Dengan membawa informasi lama, objek bukan menjadi bagian kalimat yang memperoleh fokus sehingga penempatannya pun tidak mengikuti prinsip fokus akhir. Alternatif penempatan objek yang tidak memperoleh fokus dilakukan dengan menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial.

4.2 Panjang Objek Terdiri Atas Empat Kata Dalam Urutan Verba+Adverbia+Objek

Frekuensi penggunaan objek verba frasal yang dapat dipisah yang terdiri atas empat kata dalam penelitian ini sebanyak 15 kali. Dari jumlah tersebut, 14 kali penggunaannya menempatkan posisi objek pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbia. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + adverbia + objek. Penggunaan objek yang terdiri atas empat kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh di bawah ini.

(20) *If he runs, Obama's real advantage may be in southern primaries where blacks now make up roughly half the voters.*

(N/1/1/07/11)

(21) *Turkish leaders have made it clear during the past year that they don't want to carry out a major military operation in northern Iraq, despite the PKK's provocations.*

(N/29/10/07/37)

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa objek yang terdiri atas lebih dari tiga kata ditempatkan di belakang adverbia. Penempatan objek pada posisi tersebut berkaitan dengan status informasi yang dibawanya.

Penempatan objek verba frasal *roughly half the voters* di belakang adverbia *up* pada contoh (20) juga dipengaruhi oleh faktor status informasi yang dibawanya. Status informasi yang dimaksud ialah informasi baru yang diperkenalkan oleh objek tersebut. Sebagai pembawa informasi baru, objek *roughly half the voters* menjadi konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merepresentasikan informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Sebagai konstituen yang memperoleh fokus, objek *roughly half the voters* membawa informasi baru yang ingin diperkenalkan oleh penulis kepada pembaca. Hal itu

dilakukan karena penulis menganggap pembaca belum mengetahui tentang informasi tersebut. Penempatan fokus pada contoh (22) mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang menempati posisi di belakang adverbial.

Penempatan objek verba frasal *a major military operation* di belakang adverbial *out* pada contoh (21) berkaitan dengan status informasi yang diperkenalkannya. Informasi yang diperkenalkan oleh objek tersebut merupakan informasi baru dan merupakan jawaban dari pertanyaan *What don't they want to carry out in northern Iraq*. Jawaban pertanyaan itulah yang ingin diperkenalkan oleh penulis kepada pembaca. Selain memperkenalkan informasi baru, objek *a major military operation* juga memperoleh pemerian dari frase preposisional *in northern Iraq*. Pemerian oleh frase preposisional tersebut membuat bobot objek *a major military operation* semakin bertambah berat. Konstituen yang memiliki bobot yang berat dicirikan dengan membawa muatan informasi baru (Biber *et al.*, 1999). Sebagai konstituen yang membawa informasi baru, objek *a major military operation* merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang menempati posisi di belakang adverbial.

Berdasarkan contoh dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek verba frasal yang dapat dipisah pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah karena objek nomina menjadi bagian klausa atau bagian kalimat yang memperoleh fokus. Objek menjadi bagian yang memperoleh fokus karena objek memperkenalkan informasi baru. Fokus merupakan

representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang berposisi di belakang adverbial.

4.2.8 Panjang Objek Terdiri Atas Empat Kata Dalam Urutan Verba + Objek + Adverbial.

Dari 15 kali penggunaan objek yang terdiri atas empat kata, 1 kali penggunaannya menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + objek + adverbial. Penggunaan objek yang terdiri atas empat kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh berikut.

(22) *This cauldron of uncertainty is helping push the U.S. dollar down*

(T/9/11/07/9)

Contoh di atas menunjukkan bahwa objek yang terdiri atas empat kata ditempatkan pada posisi tengah, yaitu posisi di antara posisi verba dan adverbial. Penempatan objek pada posisi tersebut tidak terlepas dari status informasi yang dibawanya.

Objek *the U.S. dollar* pada contoh (22) ditempatkan pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba *push* dan adverbial *down*. Penempatan objek pada posisi tersebut dapat terjadi karena objek tersebut tidak memperkenalkan informasi baru. Hal itu dapat dikenali dari penggunaan artikel takrif *the*. Pemakaian artikel takrif *the* di depan nomina *U.S. dollar* menyiratkan bahwa referen dari nomina tersebut telah sama-sama diketahui dari konteks yang mendahuluinya, sehingga objek tersebut bukan merupakan informasi baru. Karena objek tidak membawa informasi baru, maka objek *the U.S. dollar* bukan

merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Penempatan konstituen (objek) yang tidak memperoleh fokus dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah terdapat pada posisi di antara verba dan adverbial.

Berdasarkan contoh dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek verba frasal yang dapat dipisah pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial disebabkan oleh faktor status informasi yang dibawa oleh objek adalah informasi lama. Informasi lama muncul antara lain karena penempatan artikel takrif *the* di depan objek nomina. Penempatan artikel *the* pada posisi tersebut membuat referen objek nomina telah diketahui bersama oleh partisipan komunikasi dari konteks yang mendahuluinya. Dengan membawa informasi lama, objek bukan menjadi bagian kalimat yang memperoleh fokus sehingga penempatannya pun juga tidak menempati atau mengikuti prinsip fokus akhir. Alternatif penempatan objek yang tidak memperoleh fokus dilakukan dengan menempatkan objek pada posisi tengah atau posisi di antara verba dan adverbial.

4.2.9 Panjang Objek Terdiri Atas Lebih Dari Empat Kata Kata Dalam Urutan Verba + Adverbial + Objek

Frekuensi penggunaan objek verba frasal yang dapat dipisah yang terdiri atas lebih dari empat kata dalam penelitian ini sebanyak 9 kali. Dari jumlah tersebut, semua penggunaannya menempatkan objek (nomina) pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + adverbial + objek. Penggunaan objek yang terdiri atas lebih dari empat kata dalam urutan tersebut tampak pada contoh di bawah ini.

(23) *Take that weather , mix it with strong east Australian Current and some shallow waters, and Bass Strait is ready to cook up some really short steep nasty waves.*

(N/1/1/07/9)

(24) *To make that happen, researcher will need to bring down the cost of their product from the triple digit to \$ 45 or \$50 per bbl.*

(N/17/12/07/43)

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa objek yang terdiri atas lebih dari empat kata ditempatkan di belakang adverbial. Penempatan objek pada posisi tersebut berkaitan dengan status informasi yang dibawanya.

Pada contoh (23), objek verba frasal *some really short steep nasty waves* ditempatkan di belakang adverbial *up*. Penempatan objek pada posisi tersebut karena objek memperkenalkan informasi baru. Objek *some really short steep nasty waves* merupakan informasi baru karena objek tersebut belum pernah dikenali oleh pembaca dari wacana yang mendahuluinya. Informasi baru merupakan informasi tentang sesuatu yang belum dikenali atau belum diperoleh oleh pendengar atau pembaca dari wacana yang mendahuluinya (Halliday dan Hassan, 1976:326). Objek nomina dengan panjang lebih dari empat kata ini dianggap memiliki bobot yang berat karena posisi penempatannya semua pada posisi akhir. Konstituen yang memiliki bobot yang berat juga dicirikan dengan membawa muatan informasi baru.(Biber, 1999:898). Sebagai konstituen yang membawa informasi baru, objek *some really short steep nasty waves* merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang berposisi di belakang adverbial. Selain karena faktor prinsip fokus akhir, penempatan objek *some really short steep nasty*

waves pada posisi akhir juga karena prinsip bobot akhir (*principle of end-weight*) Prinsip bobot akhir menempatkan konstituen yang kompleks dan panjang pada bagian akhir klausa atau kalimat (Biber *et al.*, 1999:898)

Penempatan objek verba frasal *the cost of their product* di belakang adverbial *down* pada contoh (24) juga dipengaruhi oleh faktor status informasi yang dibawanya. Status informasi yang dimaksud ialah informasi baru yang diperkenalkan oleh objek tersebut. Objek *the cost of their product* merupakan informasi baru karena objek tersebut belum dapat dikenali oleh pembaca dari wacana yang mendahuluinya. Objek yang membawa informasi baru tersebut merupakan jawaban dari pertanyaan *What will researcher need to bring down?* Sementara itu, pemerian yang dilakukan oleh frase preposisional *from the triple digit to 45 % or 50 % per bbl.* kepada objek membuat bobot objek semakin berat. Konstituen yang memiliki bobot yang berat dicirikan dengan membawa muatan informasi yang baru (Biber *et al.*, 1999:898). Sebagai konstituen yang membawa informasi yang baru, objek *the cost of their product* merupakan konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Sebagai pembawa informasi baru, objek *the cost of their product* menjadi konstituen yang memperoleh fokus. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati objek yang berposisi di belakang adverbial. Selain karena faktor prinsip fokus akhir, penempatan objek pada posisi akhir juga karena faktor prinsip bobot akhir. Prinsip bobot akhir menempatkan konstituen yang kompleks dan panjang pada bagian akhir klausa atau kalimat (Biber *et al.*, 1999:898). Dengan demikian, kedua prinsip tersebut dapat saling bersinergis.

Berdasarkan contoh dan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek nomina yang terdiri atas lebih dari empat kata pada posisi akhir karena objek tersebut menjadi bagian dalam kalimat yang memperoleh fokus. Objek menjadi bagian yang memperoleh fokus karena objek tersebut memperkenalkan informasi baru. Fokus merupakan representasi informasi baru (Huddleston dan Pullum, 2002:1370). Penempatan fokus mengikuti prinsip fokus akhir yang menempatkan fokus pada konstituen terakhir. Konstituen terakhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah ditempati oleh objek yang berposisi di belakang adverbial.

4.3 Objek Pronomina dan Urutan Kata Verba Frasal Yang Dapat Dipisah

4.3.1 Objek Pronomina Dalam Urutan Verba + Adverbial + Objek

Frekuensi penggunaan objek pronomina dalam penelitian ini sebanyak 26 kali. Dari jumlah tersebut, 2 kali penggunaannya menempatkan objek pronomina pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba+adverbial+objek. Penggunaan objek pronomina dalam urutan tersebut tampak pada contoh di bawah ini

(25) *For cynics, the lagging stocks symbolized all that's wrong with China's development model: its companies, largely state-owned, showed little care for profitability and got away it, thank to generous funding by huge, inefficient state banks*

(N/5/2/07/36)

(26) *He has just come back from doctor, who told him the toe is broken and ordered him to stay off it as much as possible, after which, stoppard walked 13 block to the theater*

(N/22/1/07/13)

Contoh di atas menunjukkan bahwa objek pronomina ternyata dapat ditempatkan di belakang adverbial. Penempatan objek pronomina pada posisi tersebut dapat dikaitkan dengan posisi yang didudukinya, yaitu posisi fokus akhir dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah.

Objek pronomina *it* pada contoh (25) ditempatkan pada posisi di belakang adverbial *away*. Pronomina *it* yang ditempatkan pada posisi tersebut menunjuk kepada nomina yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu nomina *profitability*. Walaupun pronomina *it* merupakan representasi dari informasi lama karena menunjuk kepada entitas yang telah diketahui, tetapi, pronomina tersebut tidak ditempatkan pada posisi tengah atau posisi yang umumnya ditempati oleh konstituen yang memperkenalkan informasi lama. Hal itu dilakukan karena faktor subjektivitas penulis yang ingin memberi fokus atau ingin menonjolkan informasi yang dikandung oleh pronomina *it*. Fokus menurut Huddleston dan Pullum (2002:1370) adalah konstituen yang mengandung penekanan atau konstituen yang dianggap menonjol. Dengan demikian, dengan menempatkan objek pronomina *it* pada posisi fokus akhir atau posisi di belakang adverbial, penulis ingin memberikan penekanan (fokus) atau ingin menonjolkan akan pentingnya informasi yang dibawa oleh pronomina *it*, sehingga informasi tersebut sangat layak untuk diberikan perhatian khusus oleh pembaca. Informasi yang dimaksud ialah informasi tentang *profitability* (kemampuan memperoleh keuntungan) yang digantikan oleh pronomina *it*. Penulis ingin menginformasikan bahwa pronomina *it* yang menunjuk

pada nomina *profitability* tidak terlalu dipedulikan (*little care*) atau bahkan diabaikan (*got away*) oleh perusahaan-perusahaan milik pemerintah China. Hal tersebut sangat berlainan dengan kasus yang sama dengan yang terjadi pada perusahaan-perusahaan pada umumnya yang sangat memperhatikan faktor *profitability* dan bahkan menjadikan faktor tersebut sebagai salah satu tujuan utamanya.

Pada contoh (26), objek pronomina *it* ditempatkan pada posisi akhir, yaitu posisi dibelakang adverbial *off*. Pronomina *it* menunjuk kepada nomina yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu nomina *toe*. Dengan demikian, pronomina *it* memperkenalkan informasi lama karena menunjuk kepada entitas yang telah diketahui. Pada umumnya, penempatan konstituen yang memperkenalkan informasi lama dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah terdapat pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial. Namun, karena faktor subjektivitas penulis yang ingin memberikan penekanan (fokus) atau ingin menonjolkan informasi yang dibawa oleh pronomina tersebut maka pronomina *it* diposisikan pada posisi fokus akhir dalam urutan kata tersebut, yaitu posisi di belakang adverbial. Pronomina *it* yang menunjuk pada nomina *toe* (tulang jari kaki) perlu memperoleh penekanan dalam arti fokus perhatian karena kondisi yang dialaminya, yaitu mengalami patah (*broken*). Salah satu cara yang harus dilakukan untuk mengatasi kondisi tersebut ialah dengan cara mengistirahatkannya (*stay off*). Mengistirahatkan maksudnya, pronomina *it* yang menunjuk kepada nomina *toe* tidak diizinkan untuk digunakan pada aktifitas yang bersifat banyak menggerakkan organ tersebut, misalnya, digunakan untuk banyak berjalan kaki. Hal itu bertentangan dengan kondisi *toe* pada saat kondisi normal yang dapat digunakan dengan bebas untuk segala aktivitas yang melibatkan organ tersebut. Pada hal itulah sebenarnya penulis menyoroti permasalahan tersebut dengan cara menempatkan objek pronomina pada posisi fokus akhir, yaitu posisi di belakang adverbial.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek pronomina verba frasal yang dapat dipisah di belakang adverbial karena faktor subjektivitas penulis yang menginginkan informasi yang dikandung oleh pronomina memperoleh penekanan (fokus) atau perlu ditonjolkan. Dengan menjadi konstituen yang memperoleh fokus, penempatan pronomina harus disesuaikan dengan posisi fokus akhir (*end-focus*) dalam urutan kata verba frasal yang dapat dipisah, yaitu posisi di belakang adverbial.

4.3.2 Objek Pronomina Dalam Urutan Verba + Objek + Adverbial

Dari 26 kali penggunaan objek pronomina dalam penelitian ini, 24 kali penggunaannya menempatkan objek pada posisi di antara verba dan adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba+objek+adverbial. Penggunaan objek pronomina dalam urutan tersebut tampak pada contoh berikut.

(27) *As the story goes, JacopoRobusti-who became known as Tintoretto because his father was a dyer, or tintore was born in 1518 and entered Titian's Venice workshop at the age of 12, lasting 10 days before the master booted him out jealous of the kid's potential.*

(N/12/2/07/50)

(28) *A local mullah was arrested in Jalozai earlier this year after three Pakistani militans blew themselves up while rising his house as a bomb factory.*

(N/29/10/07/35)

(29) *When she did, they grabbed her purse and sent her away again*

(N/24/10/07/26)

(30) *Singapore has become a de facto base of U.S., and the Philippines has welcomed back American forces after booting them out in the early 1900s-mainly to fight local terror groups but also possibly as a bulwark against China.*

(T/24/9/07/54)

(31) *When DJ Run took off his adidas sneaker and held it up, "10,000 kids took their shoes off."*

(T/10/12/07/44)

Berdasarkan contoh di atas tampak bahwa posisi objek pronominal ditempatkan pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial. Penempatan objek pronomina pada posisi tersebut berkaitan dengan status informasi yang dibawanya.

Pada contoh (27), objek pronomina *him* ditempatkan pada posisi di antara verba *booted* dan adverbial *out*. Pronomina *him* menunjuk kepada konstituen nomina yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *Jacopo Robusti*. Karena pronomina tersebut menunjuk kepada entitas yang telah diketahui, maka objek pronomina *him* merupakan informasi lama. Penempatan objek yang membawa informasi lama dan tidak memperoleh penekanan (fokus) ialah pada posisi di antara verba dan adverbial.

Objek pronomina refleksif *themselves* pada contoh (28) ditempatkan pada posisi di antara verba *blew* dan adverbial *up*. Pronomina refleksif *themselves* menunjuk kepada konstituen nomina yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *three Pakistani militants*. Karena pronomina *themselves* menunjuk kepada entitas yang telah diketahui maka pronomina refleksif tersebut membawa informasi lama. Penempatan objek (pronomina) yang membawa informasi lama dan tidak memperoleh penekanan (fokus) ialah pada posisi di antara verba dan adverbial.

Penempatan objek pronomina *her* di antara verba *sent* dan adverbial *away* pada contoh (29) dipengaruhi oleh status informasi yang diperkenalkan. Status informasi yang dimaksud ialah informasi lama yang dibawa oleh objek pronomina tersebut. Pronomina *her* membawa informasi lama karena pronomina tersebut menunjuk kepada nomina yang mendahuluinya, yaitu nomina *she*. Nomina *she* pada gilirannya menunjuk kepada nama diri (*proper noun*) yang telah diketahui dalam wacana. Penempatan objek pronomina yang membawa informasi lama dan tidak memperoleh penekanan (fokus) ialah pada posisi tengah, yaitu posisi di antara antara verba dan adverbial.

Objek pronomina *them* pada contoh (30) ditempatkan di antara verba *booting* dan adverbial *out*. Pronomina *them* menunjuk kepada konstituen yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *American forces*. Karena pronomina *them* menunjuk kepada entitas yang telah diketahui maka pronomina tersebut membawa informasi lama. Objek pronomina yang membawa informasi lama dan tidak memperoleh penekanan (fokus) ditempatkan pada posisi di antara verba dan adverbial.

Pada contoh (31), objek pronomina *it* ditempatkan di antara verba *held* dan adverbial *up*. Penempatan objek pronomina *it* pada posisi tersebut karena objek tersebut membawa informasi lama. Objek pronomina *it* dikatakan membawa informasi lama karena objek pronomina tersebut menunjuk kepada konstituen nomina yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu *his adidas sneaker*. Karena membawa informasi lama dan tidak memperoleh penekanan (fokus), maka pronomina *it* ditempatkan pada posisi di antara verba dan adverbial.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penempatan objek pronomina verba frasal yang dapat dipisah pada posisi di antara verba dan adverbial karena objek tersebut membawa informasi lama dan tidak memperoleh penekanan, atau informasi yang dikandunginya oleh pronomina tidak ingin ditonjolkan. Informasi lama dapat diketahui

karena objek pronomina menunjuk kepada konstituen nomina yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga penulis dan pembaca saling sama-sama mengetahui hal yang dimaksud.

4.4 Makna Idiomatis dan Urutan Kata Verba Frasal Yang Dapat Dipisah

4.4.1 Makna Idiomatis Penuh Dalam Urutan Verba + Adverbia + Objek

Makna idiomatis penuh ialah makna yang tidak dapat ditarik kesimpulan dari makna literal bagian-bagian pembentuknya (Downing dan Locke, 2002). Frekuensi kemunculan makna idiomatis penuh verba frasal yang dapat dipisah dalam penelitian ini sebanyak 95 kali. Dari jumlah tersebut, 81 kali kemunculannya menempatkan objek pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbia. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + adverbia + objek. Kemunculan makna idiomatis penuh dalam urutan tersebut tampak pada contoh berikut.

(32) *Turkish leaders have made it clear during the past year that they don't want to carry out a major military operation in northern Iraq, despite the PKK's provocation.*

(N/29/10/07/37)

(33) *After graduating at the top of this Peking University class in 1983, His turned down a cushy job in the capital.*

(N/15/10/07/19)

(34) *An analogy might be Libya, which renounced terror, gave up weapon program and made it's peace with west in 2003.*

(N/1/1/07/25)

(35) *Hema fired up encyclopedia software, checked her e-mail and google'd for a site that offers three versions of nintendo's mario bros games.*

(N/12/2/07/35)

(36) *In response, Iraq President Jalal Talabi, a Kurd, said the local government would not turn over any kurds to Turkey, not " ever a kurdish cat ".*

(T/5/11/07/9)

Pada contoh (32), kombinasi verba *carry* dan adverbial *out* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah mengandung makna idiomatis penuh. Hal itu dapat dikenali dari makna yang muncul dari kombinasi tersebut berbeda sama sekali dari makna literal unsur-unsur pembentuknya, yaitu makna literal *carry* dan makna literal *up*. Dengan kata lain, makna idiomatis penuh *carry out* tidak dapat disimpulkan hanya dengan mengetahui makna literal verba *carry* dan makna literal *up*. Makna idiomatis yang muncul pada verba frasal yang dapat dipisah *carry out* bersinonim dengan makna *do*, yaitu melakukan. Dengan demikian, makna *carry out a major military operation* pada contoh (32) ialah melakukan operasi militer secara besar-besaran.

Pada contoh (33), kombinasi verba *turn* dan adverbial *down* memunculkan makna idiomatis penuh. Hal itu terjadi karena makna yang muncul dari kombinasi tersebut tidak dapat disimpulkan dari makna literal unsur-unsur pembentuknya, yaitu makna literal verba *turn* dan makna adverbial *down*. Makna idiomatis penuh *turn down* bersinonim dengan makna *reject*. Dengan demikian, makna *turn down a cushy job* pada contoh (33) ialah menolak sebuah pekerjaan yang enak.

Kombinasi verba *gave* dan adverbial *up* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (34) memunculkan makna idiomatis penuh. Makna idiomatis penuh

yang muncul dari kombinasi tersebut tidak dapat diprediksi dari makna literal verba *gave* dan makna adverbial *up*. Makna idiomatis penuh *gave up* pada contoh (34) bersinonim dengan makna *stop*, yaitu menghentikan. Dengan demikian, makna *gave up weapon program* pada contoh tersebut ialah menghentikan program persenjataan.

Kombinasi verba *fired* dan adverbial *up* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (35) mengandung makna idiomatis penuh. Hal itu terjadi karena makna yang muncul dari kombinasi itu berbeda sama sekali dari makna literal unsur-unsur pembentuk kombinasi tersebut, yaitu makna literal *fired* dan makna literal *up*. Dengan kata lain, makna idiomatis penuh *fired up* tidak dapat disimpulkan hanya dengan mengetahui makna literal verba *fired* dan makna literal adverbial *up*. Makna idiomatis verba frasal *fired up* bersinonim dengan makna *prepare*, yaitu mempersiapkan. Dengan demikian, makna *fired up encyclopedia software* pada contoh (35) ialah mempersiapkan *software* (piranti lunak) ensiklopedia.

Pada contoh (36), verba frasal yang dapat dipisah *turn over* mengandung makna idiomatis penuh. Hal itu terjadi karena makna verba frasal tersebut tidak dapat ditarik kesimpulan dari hanya mengetahui makna literal unsur-unsur pembentuknya, yaitu makna literal verba *turn* dan makna literal adverbial *over*. Makna idiomatis penuh *turn over* pada contoh (36) bersinonim dengan makna *hand in*, yaitu menyerahkan. Dengan demikian, makna *turn over any Kurds* pada contoh (35) ialah menyerahkan orang-orang Kurdi

4.4.2 Makna Idiomatis Penuh Dalam Urutan Verba + Objek + Adverbial

Dari 95 kali kemunculan makna idiomatis dalam penelitian ini, 14 kali kemunculan menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi diantara verba dan adverbial. Dengan

demikian, urutan katanya ialah verba + objek + adverbial. Kemunculan makna idiomatis dalam urutan tersebut tampak pada contoh dibawah ini.

(37) *He remember driving to the offices of a British entracting firm in the Green Zone to pick her up for an interview.*

(N/22/10/07/20)

(38) *But if the same teacher says it's also OK to push another student off a chair, the child hesitates.*

(T/3/12/07/30)

(39) *When DJ run took off, his Adidas sneaker and held it up, 10.000 kids took their shoes off.*

(T/10/12/07/44)

Verba frasal yang dapat dipisah *pick up* pada contoh (37) mengandung makna idiomatis penuh. Makna idiomatis penuh yang dikandung oleh verba frasal yang dapat dipisah tersebut tidak dapat diketahui hanya dengan mengetahui makna literal verba *pick* dan makna literal adverbial *up*. Makna idiomatis penuh verba frasal *pick up* pada contoh (37) ialah menjemput. Dengan demikian, makna *pick her up* pada contoh (37) ialah menjemputnya.

Pada contoh (38), verba frasal yang dapat dipisah *push off* mengandung makna idiomatis penuh. Hal itu terjadi karena makna verba frasal tersebut tidak dapat ditarik kesimpulan dengan hanya mengetahui makna literal dari unsur-unsur pembentuknya, yaitu makna literal verba *push* dan makna literal *off*. Makna idiomatis penuh *push off* pada contoh (38) ialah meminta meninggalkan. Dengan demikian, makna *push another*

student off pada contoh tersebut ialah meminta satu siswa yang lain untuk meninggalkan kursi.

Kombinasi verba *took* dan adverbial *off* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (39) juga mengandung makna idiomatis penuh. Hal itu terjadi karena makna yang muncul dari kombinasi tersebut berbeda sama sekali dari makna literal unsur-unsur pembentuknya, yaitu makna literal verba *took* dan makna literal adverbial *off*. Dengan kata lain, makna idiomatis penuh *took off* tidak dapat disimpulkan hanya dengan mengetahui makna literal verba *took* dan makna adverbial *off*. Makna *took off* bersinonim dengan dengan makna *release*, yaitu melepaskan. Dengan demikian, makna *took their shoes off* pada contoh (39) ialah melepaskan sepatu mereka.

4.5. Makna Bukan Idiomatis dan Urutan Kata Verba Frasal Yang Dapat Dipisah.

4.5.1 Makna Semi Idiomatis Dalam Urutan Verba + Adverbial + Objek

Makna semi-idiomatis, ialah makna yang verba leksikalnya masih mempertahankan makna literalnya dan partikel (adverbial) berfungsi sebagai *intensifier* atau penanda aspektual (Downing dan Locke, 2002). Frekuensi kemunculan makna semi-idiomatis verba frasal yang dapat dipisah dalam penelitian ini sebanyak 30 kali. Dari jumlah tersebut, 24 kali kemunculannya menempatkan objek pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + adverbial + objek. Kemunculan makna semi-idiomatis dalam urutan tersebut tampak pada contoh berikut.

(40) *Stopping the flow of new pollutants into waterways doesn't clean up the accumulated gunk of decades that's already fouled many lakes and coastal areas*

(N/24/9/07/55)

(41) *There followed more than a decade of international embargoes and personal privations as her parents sold off furniture, jewelery, anything that they had, just to survive and to buy book for Zena's medical studies.*

(N/22/10/07/30)

(42) *Renoved for it's supposed hallucinogenic effects the arise -flavored alcohol was rumored to have caused an epidenic of phycosis in france in the late 1800's- most infamously leading Vincent Van Gogh to cut off his ear.*

(T/10/12/07/36)

Kombinasi verba *clean* dan adverbial *up* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (40) mengandung makna semi-idiomatis. Hal itu dapat dikenali dari salah satu unsur pembentuknya, yaitu verba *clean* yang masih mempertahankan makna literalnya. Makna literal *clean* ialah membersihkan. Sementara itu, adverbial *up* digunakan sebagai penanda aspektual yang menyatakan perbuatan yang selesai atau mencapai ketuntasan sepenuhnya (aspek kompletif). Berdasarkan hal tersebut, maka makna semi-idiomatis *clean up* ialah membersihkan sepenuhnya sampai tuntas. Dengan demikian, makna *clean up the accumulated gunk* pada contoh (40) ialah membersihkan sepenuhnya sampai tuntas sampah yang telah menumpuk

Pada contoh (41), kombinasi verba *sold* dan adverbial *off* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah juga memunculkan makna semi-idiomatis. Makna tersebut muncul karena salah satu unsur verba frasal tersebut, yaitu verba *sold* masih mempertahankan makna literalnya. Makna literal *sold* atau *sell* ialah menjual. Sementara itu, adverbial *off* digunakan sebagai penanda aspektual yang menyatakan perbuatan yang telah selesai atau mencapai ketuntasan. Ketuntasan dalam konteks makna tersebut ialah

sampai habis. Dengan demikian, makna *sold off furniture, jewelry, anything* pada contoh (41) ialah menjual sampai habis perabot rumah, barang-barang perhiasan, segala sesuatu.

Pada contoh (42), verba frasal yang dapat dipisah *cut off* juga mengandung makna semi-idiomatis. Hal itu dapat dikenali dari salah satu unsur pembentuknya, yaitu verba *cut* yang masih mempertahankan makna literalnya. Makna literal *cut* ialah memotong. Sementara itu, unsur pembentuk yang lain, yaitu adverbial *off* digunakan sebagai penanda aspekual yang menyatakan perbuatan yang telah selesai atau mencapai ketuntasan. Secara tersirat, pencapaian ketuntasan biasanya ditandai dengan adanya hasil. Dengan demikian, makna *cut off his ear* pada contoh (42) ialah memotong telinganya sampai benar-benar terputus sehingga telinga tersebut terpisah dari kepalanya.

4.5.2 Makna Semi-Idiomatis Dalam Urutan Verba + Objek + Adverbial.

Dari 30 kali kemunculan makna semi-idiomatis dalam penelitian ini, 6 kali kemunculannya menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + objek + adverbial. Kemunculan makna semi-idiomatis dalam urutan tersebut tampak pada contoh berikut.

(43) *To prevent harm, you pay it off.* (N/1/1/07/25)

(44) *Wilfred changes rapidly up mountainsides because the heat from the fire rise is directed at the fuel uphill, drying it out before the flames arrive.*

(T/5/1/1/07/27)

Pada contoh (43), verba frasal yang dapat dipisah *pay off* mengandung makna semi-idiomatis. Makna tersebut dapat dikenali dari salah satu unsur pembentuk verba

frasal tersebut, yaitu verba *pay* yang masih mempertahankan makna literalnya. Makna literal *pay* ialah membayar. Sementara itu, unsur pembentuk verba frasal yang lain, yaitu adverbial *off* digunakan sebagai penanda aspektual yang menyatakan perbuatan yang telah selesai atau perbuatan yang telah mencapai ketuntasan. Ketuntasan yang dimaksud ialah ketuntasan pembayaran. Ketuntasan pembayaran dapat diartikan dengan tidak adanya pembayaran berikutnya atau dengan kata lain, pembayaran yang telah lunas. Dengan demikian, Makna *pay it off* pada contoh (43) ialah membayarnya dengan lunas atau melunasinya.

Kombinasi verba *dry* dan adverbial *out* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (44) juga mengandung makna semi-idiomatis. Hal tersebut dapat dikenali dari salah satu unsur pembentuk verba frasal tersebut, yaitu verba *dry* yang masih mempertahankan makna literalnya. Makna literal *dry* ialah mengeringkan. Sementara itu, unsur pembentuk verba frasal yang lain, yaitu adverbial *out* digunakan sebagai penanda aspektual yang menyatakan perbuatan yang telah mencapai ketuntasan. Ketuntasan dalam tindakan mengeringkan mengandung makna mengeringkan sampai benar-benar kering. Dengan demikian, makna *dry it out* pada contoh (44) ialah mengeringkannya sampai benar-benar kering.

4.5.3 Makna Nonidiomatis Dalam Urutan Verba + Adverbial + Objek.

Makna nonidiomatis verba frasal ialah makna verba frasal yang mana verba leksikal dan partikelnya (adverbial) masing-masing mempertahankan makna literalnya sendiri (Downing dan Locke, 2002). Frekuensi kemunculan makna nonidiomatis verba frasal yang dapat dipisah dalam penelitian ini sebanyak 11 kali. Dari jumlah tersebut, 5 kali kemunculannya menempatkan objek pada posisi akhir, yaitu posisi di belakang

adverbia. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + adverbia + objek. Kemunculan makna nonidiomatis dalam urutan tersebut tampak pada contoh dibawah ini.

(45) *If one can shoot down missiles in space, biting satellite would be much harder*
(N/5/2/07/22)

(46) *The Americans obliviousness engendered anger then hatred as U.S troops broke down doors in the middle of the night, herding women into kitchen, men into yards. One of the incitements to battle in bloody Fallujah was the rumor that members of the 82'nd and Airbone were looking down on roofs where women were sleeping at night.*
(N/22/10/07/31)

(47) *Why would we cut down trees*
(T/29/10/07/50)

Kombinasi verba *shoot* dan adverbia *down* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (45) mengandung makna nonidiomatis. Hal itu terjadi karena kedua unsur pembentuk verba frasal tersebut masing-masing mempertahankan makna literalnya. Verba *shoot* mempertahankan makna literal, yaitu menembak. Sementara itu, adverbia *down* juga mempertahankan makna literalnya, yaitu gerakan ke arah bawah (jatuh). Dengan demikian, makna *shoot down missiles* pada contoh (45) ialah menembak jatuh peluru (kendali)

Pada contoh (46), verba frasal yang dapat dipisah *broke down* mengandung makna nonidiomatis. Makna itu dapat dikenali dari kedua unsur pembentuk verba frasal tersebut yaitu verba *broke* dan adverbia *down* yang masing-masing mempertahankan

makna literalnya. Makna literal verba *broke* atau *break* ialah merusakkan atau mendobrak. Sementara itu, unsur pembentuk yang lain, yaitu adverbial *down* juga mempertahankan makna literalnya. Makna literal adverbial *down* ialah ke (arah) bawah. Dengan demikian, makna *broke down the doors* pada contoh (46) ialah mendobrak pintu sampai roboh (ke arah bawah).

Verba frasal yang dapat dipisah *cut down* pada contoh (47) juga mengandung makna nonidiomatis. Hal ini dapat terjadi karena unsur pembentuk verba frasal tersebut, yaitu verba *cut* dan adverbial *down* masing-masing mempertahankan makna literalnya. Verba *cut* mempertahankan makna literalnya, yaitu memotong. Sementara itu, adverbial *down* memiliki makna literal (gerakan) ke (arah) bawah. Dengan demikian, makna *cut down trees* pada contoh (47) ialah memotong pohon sampai tumbang ke bawah.

4.5.4 Makna Nonidiomatis Dalam Urutan Verba + Objek + Adverbial

Dari 11 kali kemunculan makna nonidiomatis dalam penelitian ini, 6 kali kemunculannya menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbial. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + objek + adverbial. Kemunculan makna nonidiomatis dalam urutan tersebut tampak pada contoh dibawah ini.

(48) *When DJ run took off, his Adidas sneaker and held it up, 10.000 kids took their shoes off.*

(T/10/12/07/44)

(49) *When the chimp would make his way to the roof of the house, ordinary strategies for bringing him down calling, scolding, offers of food wouls rarely work.*

(T/3/12/07/31)

(50) *As the story goes Jacopo Robusti – who become known as Tintoretto because his father was a dyer, or tintore – was born in 1518 and entered Titians Venice workshop at the age 12, lasting 10 days before the master booted him out, jealous of the kid's potential*

(N/12/2/07/50)

Verba frasal yang dapat dipisah *held up* pada contoh (48) mengandung makna nonidiomatis. Makna itu dapat dikenali dari kedua unsur pembentuk verba frasal tersebut, yaitu verba *held* atau *hold* dan adverbial *up* yang masing-masing mempertahankan makna literalnya. Makna literal verba *held* atau *hold* ialah memegang. Sementara itu, unsur pembentuk yang lain yaitu adverbial *up* juga mempertahankan makna literalnya. Makna literal adverbial *up* ialah gerakan ke (arah) atas. Dengan demikian, makna *held it up* pada contoh (48) ialah memegangnya ke arah atas atau mengangkatnya.

Pada contoh (49), kombinasi verba *bring* dan adverbial *down* membentuk verba frasal yang dapat dipisah. Kombinasi tersebut memunculkan makna nonidiomatis. Hal itu dapat dikenali karena unsur-unsur pembentuk verba frasal tersebut, yaitu verba *bring* dan adverbial *down* masing-masing mempertahankan makna literalnya. Makna literal verba *bring* ialah membawa. Sementara itu, makna literal adverbial *down* ialah gerakan ke (arah) bawah. Dengan demikian, makna *bring him down* pada contoh (49) ialah membawanya ke arah bawah atau membawanya turun ke bawah.

Kombinasi verba *booted* dan adverbial *out* yang membentuk verba frasal yang dapat dipisah pada contoh (50) juga mengandung makna nonidiomatis. Hal tersebut dapat dikenali dari kedua unsur verba frasal tersebut yaitu verba *booted* dan adverbial *out* yang mempertahankan makna literalnya. Makna literal verba *booted* ialah memecat. Sementara

itu, makna literal *out* ialah keluar. Dengan demikian, makna *booted him out* pada contoh (50) ialah memecatnya keluar.

4.5.5 Makna Metaforis Dalam Urutan Verba + Adverbia + Objek.

Selain memunculkan tiga kategori pemaknaan, yaitu makna idiomatis, makna semi-idiomatis, dan makna nonidiomatis, verba frasal yang dapat dipisah pada penelitian ini juga memunculkan satu kategori pemaknaan yang lain yaitu makna metaforis. Makna metaforis ialah makna yang merupakan pengembangan dari makna literal yang dilakukan dengan penggunaan kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan (Moon, 2007). Frekuensi kemunculan makna metaforis dalam penelitian ini sebanyak 12 kali. Dari jumlah tersebut, 7 kali kemunculannya menempatkan objek pada posisi akhir. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + adverbial + objek. Kemunculan makna metaforis dalam urutan tersebut tampak pada contoh dibawah ini.

(51) *Hawking established his scientific reputation by discovering that black holes don't just swallow up the light, energy, and matter around them, but also leak it all back out at an accelerating rate.*

(T/15/10/07/50)

(52) *To make that happen, LSG researcher will need to bring down the cost of their product from the triple digit to \$.45 or \$.50 per bbl.*

(T/17/12/07/43)

Pada contoh (51), verba frasal yang dapat dipisah *swallow up* yang memiliki arti menelan mengandung makna metaforis. Hal itu terjadi karena tindakan menelan

(swallow up) the light, energy dan matter yang dilakukan oleh *the black holes* didasarkan pada kias menelan makanan yang dilakukan oleh manusia. Pemerolehan makna metaforis tersebut berdasarkan pada hasil pengalaman dan merupakan fitur alami suatu pemikiran.

Pada contoh (52) verba frasal yang dapat dipisah *bring down* juga mengandung makna metaforis. Adverbia *down* pada verba frasal tersebut mengalami perluasan makna yaitu dari makna literal yang berarti gerakan ke arah bawah (turun) ke makna metaforis yang berarti menurunkan jumlah. Tindakan menurunkan jumlah (*bring down*) biaya produknya (*the cost of their product*) didasarkan pada kias menurunkan barang-barang (benda) secara fisik ke arah permukaan yang ada di bawah.

4.5.6 Makna Metaforis Dalam Urutan Verba + Objek + Adverbia

Dalam penelitian ini, dari 12 kali kemunculan makna metaforis verba frasal yang dapat dipisah, 5 kali kemunculannya menempatkan objek pada posisi tengah, yaitu posisi di antara verba dan adverbia. Dengan demikian, urutan katanya ialah verba + objek + adverbia. Kemunculan makna metaforis dalam urutan itu tampak pada contoh dibawah ini.

(53) *This cauldron of uncertainty is helping push the U.S. dollar down* (T / 19/11/07/9)

(54) *Though dogged by a string of cabinet scandals and political misstep the issue that brought him down in the end was his support for America in the new world war, the one tennar*

(N /24/9/07/30)

Verba frasal yang dapat dipisah *push down* pada contoh (53) mengandung makna metaforis. Adverbial *down* pada verba frasal tersebut mengalami perluasan makna, yaitu dari makna literal yang berarti gerakan ke arah bawah (turun) secara fisik ke makna metaforis yang berkaitan dengan penurunan nilai. Dengan demikian, makna *push the U.S. dollar down* pada contoh (53) ialah mendorong nilai mata uang dolar Amerika turun. Makna abstrak tersebut didasarkan pada kias mendorong benda secara fisik ke arah bawah (turun).

Pada contoh (54) verba frasal yang dapat dipisah *brought down* juga mengandung makna metaforis. Adverbial *down* pada verba frasal tersebut mengalami perluasan makna, yaitu dari makna literal yang berarti gerakan ke posisi bawah (turun) ke makna metaforis, yang dikaitkan dengan penurunan kekuasaan atau hilangnya kekuasaan. Dengan demikian, verba frasal *brought him down* pada contoh (54) memiliki makna metaforis menurunkan atau melengserkan kekuasaannya. Ide adverbial *down* dalam makna metaforis tersebut berlawanan dengan ide adverbial *up* yang menyiratkan kepemilikan kekuasaan (*power*). Hal tersebut dapat dikiaskan dari 2 orang yang berkelahi yang mana jika salah satu dari mereka berada pada posisi atas (*up*), maka ia dianggap yang menang atau dianggap yang memiliki *power*. Ia kuasa untuk mengontrol lawan yang ada dibawahnya. Sementara itu, orang yang berada pada posisi bawah (*down*) dianggap sebagai orang yang kalah atau dianggap tidak memiliki *power* (*powerless*).

Berdasarkan semua analisis yang telah dilakukan maka gambaran kemunculan panjang objek nomina, objek pronomina, makna idiomatis dan makna bukan idiomatis verba frasal yang dapat dipisah pada penelitian ini dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Frekuensi Kemunculan Objek Nomina dan Objek Pronomina Dalam Urutan Kata Verba Frasal Yang Dapat Dipisah

		Panjang Objek	Urutan	Frekuensi	Persentase
Jenis Objek	Nomina	1 Kata	Verba+Adverbia+Objek	20	13,51 %
			Verba+Objek+Adverbia	1	0,68 %
		2 Kata	Verba+Adverbia+Objek	44	29,73 %
			Verba+Objek+Adverbia	6	4,05 %
		3 Kata	Verba+Adverbia+Objek	26	17,57 %
			Verba+Objek+Adverbia	1	0,68 %
		4 Kata	Verba+Adverbia+Objek	14	9,46 %
			Verba+Objek+Adverbia	1	0,68 %
		> 4 Kata	Verba+Adverbia+Objek	9	6,08 %
			Verba+Objek+Adverbia	0	0%
Pronomina	Verba+Adverbia+Objek	2	1,35 %		
	Verba+Objek+Adverbia	24	16,22 %		
Jumlah			148	100 %	

Tabel 4.2 Frekuensi Kemunculan Makna Idiomatis dan Makna Bukan Idiomatis Dalam Urutan Kata Verba Frasal Yang Dapat Dipisah

		Urutan	Frekuensi	Persentase
Makna	Idiomatis	Verba+Adverbia+Objek	81	54,73 %
		Verba+Objek+Adverbia	14	9,46 %
	Semi-Idiomatis	Verba+Adverbia+Objek	24	16,22 %
		Verba+Objek+Adverbia	6	4,05 %
	Non Idiomatis	Verba+Adverbia+Objek	5	3,38 %
		Verba+Objek+Adverbia	6	4,05 %
	Metaforis	Verba+Adverbia+Objek	7	4,73 %
		Verba+Objek+Adverbia	5	3,38 %
Jumlah			148	100 %